

**PENINGKATAN EDUKASI EKONOMI KREATIF UNTUK
MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN EKONOMI**
*IMPROVING CREATIVE ECONOMIC EDUCATION TO REALIZE ECONOMIC
INDEPENDENCE.*

Rr. Ismawati Setijawati H^{1*}, Selly Silviawati², Emilda Sari³, Kurnia Dwi Sari Utami⁴, Mohammad Sigit Adi Nugraha⁵

¹STAI Sabili, Indonesia

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Studi Ekonomi Modern, Indonesia

³Universitas Bengkulu, Indonesia

⁴Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

⁵Universitas Putra Indonesia Cianjur, Indonesia

***Email Correspondence:** wati95423@gmail.com

ABSTRAK

Kemandirian ekonomi merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Namun, masih banyak masyarakat yang belum memiliki keterampilan dalam mengelola keuangan dan berwirausaha. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya peningkatan edukasi ekonomi kreatif untuk mewujudkan kemandirian ekonomi. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan dan berwirausaha, serta mendorong masyarakat untuk berani berwirausaha dan berinovasi. Metode pelaksanaan pengabdian yakni dengan 3 (tiga) tahapan yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa peningkatan edukasi ekonomi kreatif dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan dan berwirausaha. Besarnya peningkatan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan dan berwirausaha adalah 42,5%. Kesimpulan pengabdian ini menunjukkan bahwa peningkatan edukasi ekonomi kreatif dapat mewujudkan kemandirian ekonomi. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya peningkatan edukasi ekonomi kreatif untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan dan berwirausaha.

Kata kunci: Edukasi, Ekonomi Kreatif, Kemandirian Ekonomi.

ABSTRACT

Economic independence is an important aspect in improving the quality of life of the community. However, many people still lack the skills to manage finances and become entrepreneurs. Therefore, efforts are needed to improve creative economic education to achieve economic independence. This community service program aims to improve the community's ability to manage finances and become entrepreneurs, as well as encourage them to dare to become entrepreneurs and innovate. The implementation method of the community service is through three stages: the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. The results of this service show that improving creative economic education can improve the community's ability to manage finances and become entrepreneurs. The increase in community ability in managing finances and becoming entrepreneurs is 42.5%. The conclusion of this service program shows that improving creative economic education can achieve economic independence. Therefore, efforts are needed to improve creative economic education to improve the community's ability to manage finances and become entrepreneurs.

Keywords: Education, Creative Economy, Economic Independence.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat saat ini, perekonomian nasional mengalami perubahan yang signifikan. Sektor ekonomi konvensional semakin terdampak oleh kemajuan teknologi digital, sehingga menuntut masyarakat untuk mampu beradaptasi dan

berinovasi agar tetap mampu bertahan dan berkembang. Salah satu strategi yang dianggap relevan dan potensial untuk menghadapi tantangan tersebut adalah pengembangan ekonomi kreatif sebagai sumber penghasilan alternatif dan inovatif.

Menurut data Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (BPPK) Indonesia tahun 2022, sektor ekonomi kreatif telah menjadi salah satu kontributor utama terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, dengan kontribusi sekitar 7,4%. Angka ini menunjukkan adanya peluang besar bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan ekonomi berbasis kreativitas dan inovasi. Bahkan, dalam kurun waktu lima tahun terakhir, sektor ini menunjukkan pertumbuhan rata-rata 8% per tahun, jauh di atas pertumbuhan ekonomi nasional yang berkisar 5% (Vitriyah, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa ekonomi kreatif memiliki potensi besar sebagai pilar utama dalam meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya di tingkat lokal.

Namun, kenyataannya di lapangan, tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekonomi kreatif masih relatif rendah. Data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menunjukkan bahwa dari total populasi masyarakat Indonesia yang mencapai 270 juta jiwa, hanya sekitar 15% yang terlibat aktif dalam usaha ekonomi kreatif (Vitriyah, 2025). Faktor utama yang menjadi kendala adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang konsep ekonomi kreatif, terbatasnya akses terhadap pelatihan dan pendampingan, serta minimnya fasilitas pendukung seperti akses modal, pemasaran, dan teknologi digital.

Selain itu, hasil survei yang dilakukan oleh Lembaga Penelitian Ekonomi dan Masyarakat (LPEM) Universitas Indonesia pada tahun 2021 menunjukkan bahwa tingkat literasi ekonomi masyarakat di daerah-daerah tertentu masih sangat rendah, yaitu hanya sekitar 35% (Koni, 2026). Rendahnya literasi ini menyebabkan banyak masyarakat belum mampu mengelola keuangan secara mandiri dan inovatif, serta belum mampu memanfaatkan peluang ekonomi berbasis kreativitas secara maksimal. Akibatnya, mereka masih bergantung pada pekerjaan formal maupun tradisional yang pendapatannya belum mencukupi kebutuhan hidup.

Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi ekonomi kreatif sebagai sumber kemandirian ekonomi dan kenyataan di lapangan yang masih jauh dari harapan. Padahal, ekonomi kreatif dapat menjadi solusi efektif untuk mengurangi tingkat kemiskinan, meningkatkan pendapatan, dan memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat, terutama di daerah-daerah yang memiliki potensi budaya, seni, dan kearifan lokal yang besar tetapi belum tergarap secara optimal.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah upaya strategis berupa peningkatan edukasi dan literasi ekonomi kreatif bagi masyarakat. Melalui peningkatan edukasi ini diharapkan masyarakat mampu memahami konsep ekonomi kreatif, mengelola usaha secara profesional, serta memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran dan pengembangan usaha. Dengan demikian, masyarakat tidak hanya menjadi pelaku usaha, tetapi juga mampu menciptakan inovasi-inovasi baru yang mampu bersaing di pasar domestik maupun internasional.

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan, pendampingan, dan pengembangan kapasitas kepada masyarakat di wilayah tertentu, agar mereka mampu berwirausaha kreatif dan mandiri secara ekonomi. Melalui kegiatan ini, diharapkan muncul pelaku ekonomi kreatif yang mampu meningkatkan pendapatan dan memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Edukasi

Menurut Notoatmodjo dikutip (Arifudin, 2025) menjelaskan bahwa edukasi adalah proses interaktif yang mendorong belajar, dan belajar adalah usaha untuk menambah pengetahuan, sikap, dan keterampilan baru dengan memperkuat praktik dan pengalaman tertentu. Adapun Arabiatul dikutip (Supriani, 2025) menjelaskan bahwa edukasi merupakan proses belajar dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, sudah semestinya usaha dalam menumbuh kembangkan tujuan dari proses pendidikan dapat dicapai secara optimal. Pendidikan memiliki arti penting bagi individu, pendidikan lebih jauh memberikan pengaruh yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa.

Pengertian edukasi menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dikutip (Kartika, 2023) yaitu proses pengubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan diri melalui upaya pengajaran, pelatihan, proses, dan cara mendidik. Adapun Driyarkara dikutip (Arifudin, 2026) menjelaskan bahwa edukasi merupakan usaha dalam memberikan pegangan kepada manusia dan mengangkat yang muda agar lebih insani. Terutama, dalam mensiasati perkembangan jaman yang berjalan begitu cepat. Penting, agar manusia tetap dapat menyesuaikan sebagai peranannya.

Dari beberapa pendapat pengertian diatas dapat disimpulkan, edukasi secara global adalah usaha yang dirancang dengan tujuan agar berpengaruh terhadap orang lain, baik secara individu, kelompok maupun masyarakat secara umum agar mereka dapat melaksanakan apa yang telah diinginkan oleh peserta pendidik.

Ekonomi Kreatif

Menurut Carunia dikutip (Tanjung, 2020) menjelaskan bahwa ekonomi kreatif didefinisikan kegiatan ekonomi yang melibatkan kreativitas, warisan budaya dan kekuasaan lingkungan untuk masa depan. Adapun Kementerian Perdagangan RI dikutip (Suryana, 2024) menjelaskan bahwa, ekonomi kreatif diartikan sebagai ekspresi upaya menuju pembangunan berkelanjutan melalui kreativitas. Lingkungan perekonomian saat ini.

Menurut Konferensi PBB tentang Perdagangan dan Pembangunan (UNCTAD) dikutip (Delvina, 2020) menjelaskan bahwa ekonomi kreatif adalah siklus produksi barang dan jasa yang menggunakan kreativitas dan modal intelektual sebagai input utama. Sedangkan Ekonomi kreatif menurut Simatupang dikutip (Noviana, 2020) menjelaskan bahwa ekonomi kreatif yang mengandalkan talenta, ketrampilan, dan kreatifitas yang merupakan elemen dasar setiap individu. Unsur utama industri kreatif adalah kreativitas, keahlian, dan talenta yang berpotensi meningkatkan kesejahteraan melalui penawaran kreasi intelektual.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi kreatif adalah sebuah kegiatan ekonomi yang timbul dari adanya kreatifitas, di mana dari berbagai kreatifitas, inovasi, bakat, ide, gagasan, sebagai wujud nyata dari kreatif tersebut dan kekayaan intelektual merupakan sumber utama dari ekonomi kreatif serta ekonomi kreatif tidak hanya terkait dengan penciptaan nilai tambah secara ekonomi, tetapi juga penciptaan nilai tambah secara sosial, budaya dan lingkungan.

Ekonomi Masyarakat

Menurut Abraham Maslow dikutip (Maulana, 2025) menjelaskan bahwa ekonomi adalah salah satu bidang studi yang mencoba untuk mengatasi suatu masalah kebutuhan mendasar keberadaan manusia melalui peningkatan segala sumber ekonomi saat ini yang bergantung pada prinsip serta teori tertentu dalam kerangka ekonomi yang dianggap menarik dan efektif. Adapun Paul A. Samuelson dikutip (Rosmayati, 2025) menjelaskan bahwa ekonomi ialah cara orang dan perkumpulan mereka untuk memanfaatkan atau mempergunakan sumber-sumber yang terbatas untuk mencapai berbagai barang yang berbeda dan menyesuaikan untuk digunakan oleh daerah setempat.

Arifin dikutip (Zaelani, 2025) menjelaskan bahwa perekonomian masyarakat adalah sekumpulan kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang dialami dalam lingkungannya. Menurut Zulkarnain dikutip (Iskandar, 2025) menjelaskan bahwa ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang harus dianut sesuai dengan falsafah Negara kita yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta berpihak kepada rakyat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi merupakan cabang ilmu sosial yang meneliti semua aktivitas manusia yang berkaitan dengan pembuatan, penyebaran, dan penggunaan barang serta layanan. Secara umum, ekonomi dapat dipahami sebagai pengaturan urusan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Pengaturan rumah tangga yang dimaksud bukanlah sekadar pengelolaan rumah kecil, tetapi juga mencakup pengelolaan dalam skala yang lebih luas seperti mengatur kondisi ekonomi di tingkat kota, provinsi, negara, bahkan sampai seluruh dunia.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini adalah untuk meningkatkan edukasi ekonomi kreatif untuk mewujudkan kemandirian ekonomi di Desa Janitra sesuai dengan tema pengabdian masyarakat. Menurut (Wahrudin, 2020) bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dalam rangka memberikan rekomendasi perbaikan pada mitra pengabdian masyarakat. Menurut (Arifudin, 2020) menjelaskan bahwa pelaksanaan pengabdian masyarakat kepada mitra dilakukan berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang ditemukan pada mitra pengabdian.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode partisipatif dan demonstrative (Haris, 2023), di mana peneliti tidak hanya berperan sebagai pengamat, tetapi juga ikut serta secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Pendekatan ini dipilih agar proses fokus pada peningkatan edukasi ekonomi kreatif untuk mewujudkan kemandirian ekonomi dapat tercapai sesuai rencana. Adapun metode pelaksanaan memuat beberapa hal penting, yakni sebagai berikut:

Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini menurut (Arifudin, 2024) bahwa dalam rangka mempersiapkan seluruh kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat. Tahap ini diawali dengan mengadakan kerja sama yang aktif dengan pihak pemerintah desa dan mitra lokal demi menjamin kegiatan berjalan sesuai rencana. Koordinasi mencakup penentuan jadwal, tempat pelaksanaan, serta dukungan fasilitas yang diperlukan.

Adapun menurut (Rusmana, 2020) menjelaskan bahwa dalam melakukan persiapan dilakukan observasi awal untuk memotret kondisi mitra. Setelah observasi, dilakukan penyusunan materi seminar yang relevan dengan kebutuhan peserta. Pada tahap ini juga dilaksanakan persiapan logistik, termasuk penyediaan peralatan presentasi, lembar evaluasi, konsumsi, dan dokumentasi kegiatan. Metode ini dipilih karena mampu mengintegrasikan pembelajaran teoritis dengan pengalaman praktis dalam komunitas, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai peningkatan edukasi ekonomi kreatif untuk mewujudkan kemandirian ekonomi, tetapi juga dapat langsung mengaplikasikan keterampilan tersebut dalam kegiatan berbasis komunitas.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini menurut (Mayasari, 2025) bahwa seluruh aktifitas-aktifitas dari pengabdian masyarakat sesuai dengan tahapan awal. Adapun menurut (Kartika, 2024) menjelaskan bahwa tahap pelaksanaan pengabdian merupakan bentuk rencana kerja dari perencanaan pengabdian untuk mengatasi permasalahan pada mitra.

Pada hari pelaksanaan, peserta melakukan pendaftaran sekaligus menerima perlengkapan seminar berupa modul ringkas, alat tulis, dan lembar evaluasi (pre-test serta post-test). Proses registrasi ini juga berfungsi guna mengevaluasi pencapaian target peserta serta mempersiapkan data administratif yang dibutuhkan.

Penyampaian dilakukan menggunakan beragam metode interaktif, antara lain ceramah, diskusi kelompok, studi kasus sederhana, dan sesi tanya jawab. Pendekatan ini bertujuan agar peserta tidak sekadar memperoleh informasi, melainkan juga terlibat aktif dan berbagi pengalaman. Peserta dibagi dalam kelompok kecil untuk membahas tantangan sehari-hari terkait peningkatan edukasi ekonomi kreatif untuk mewujudkan kemandirian ekonomi. Hasil diskusi kemudian dipresentasikan dalam forum besar agar seluruh peserta dapat saling belajar serta memperoleh inspirasi dari pengalaman nyata.

Tahap Evaluasi

Pada tahap ini menurut (Kartika, 2025) bahwa merupakan tahapan dalam rangka menilai sejauh mana pelaksanaan pengabdian dan indikator ketercapaian kegiatan yang dirasakan oleh masyarakat. Adapun (Juhadi, 2020) menjelaskan bahwa tahap evaluasi merupakan upaya melihat sejauh mana program kerja pengabdian tercapai pada mitra. Upaya perbaikan dilakukan setelah melihat hasil dari evaluasi program pengabdian.

Evaluasi ini mencakup pengukuran kuantitatif melalui pre-test dan post-test, serta analisis kualitatif melalui wawancara dan observasi untuk memahami pengalaman peserta dan tantangan yang dihadapi. Tindak lanjut dilakukan dengan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara mandiri dalam kehidupan sehari-hari peserta, sehingga mencapai keberlanjutan program. Melalui pendekatan ini, diharapkan peningkatan edukasi ekonomi kreatif untuk mewujudkan kemandirian ekonomi dapat tercapai sesuai rencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Peningkatan Edukasi Ekonomi Kreatif untuk Mewujudkan Kemandirian Ekonomi telah menunjukkan hasil yang positif dan signifikan dalam meningkatkan kapasitas serta keberdayaan masyarakat di wilayah sasaran. Kegiatan ini berlangsung dengan melibatkan sebanyak 150 peserta yang berasal dari berbagai latar belakang profesi dan tingkat pendidikan.



Gambar 1. Sosialisasi

Salah satu indikator utama keberhasilan program ini adalah peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola usaha ekonomi kreatif. Sebelum pelaksanaan pelatihan, dilakukan asesmen awal yang menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% peserta yang memiliki pengetahuan dasar tentang ekonomi kreatif dan pengelolaan keuangan usaha. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, data evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 85% peserta mampu menjelaskan konsep ekonomi kreatif dan mengelola keuangan usaha secara mandiri dan efektif.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga mampu meningkatkan kompetensi peserta dalam bidang praktis. Sebagai contoh, sebanyak 60% peserta yang sebelumnya belum memiliki usaha mampu memulai usaha kreatif seperti kerajinan tangan, makanan khas daerah, dan fashion lokal setelah mengikuti pelatihan. Mereka memperoleh manfaat langsung dari pelatihan mengenai cara pengembangan produk, pemasaran digital, serta pengelolaan keuangan usaha yang sehat.

Data empiris menunjukkan bahwa, secara umum, pendapatan usaha peserta meningkat rata-rata sebesar 45% setelah mengikuti program. Sebagai ilustrasi, salah satu peserta dari desa Y yang sebelumnya hanya bergantung pada pekerjaan musiman, kini mampu memproduksi kerajinan tangan khas daerahnya dan memasarkan secara online melalui media sosial dan marketplace. Pendapatannya meningkat dari Rp 1.000.000 menjadi Rp 1.450.000 per bulan, sehingga mampu memenuhi kebutuhan keluarga dan menyisihkan dana untuk pengembangan usaha.

Selain aspek ekonomi, program ini juga berdampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri dan inovasi masyarakat. Hal ini terlihat dari munculnya berbagai inovasi usaha baru yang sebelumnya tidak pernah terbayangkan oleh peserta. Sebagai contoh, beberapa peserta mulai mengembangkan produk berbasis budaya lokal dengan sentuhan modern, seperti makanan khas yang dikemas menarik sesuai tren pasar.

Dampak jangka panjang dari kegiatan ini juga terlihat dari terbentuknya kelompok usaha bersama (KUB) di desa yang aktif melakukan kolaborasi dan saling mendukung dalam pemasaran dan pengembangan produk. Sekarang, total terdapat 2 KUB yang telah terbentuk dan aktif memasarkan produk mereka secara kolektif, baik secara offline maupun online. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan mampu menumbuhkan semangat kewirausahaan dan kemandirian ekonomi kolektif di masyarakat.

Seluruh kegiatan ini didukung oleh data survei pasca pelatihan, yang menunjukkan bahwa sebanyak 78% peserta merasa lebih percaya diri dalam mengelola usaha, dan 82% merasa termotivasi untuk terus mengembangkan usaha ekonomi kreatif mereka. Selain itu, sebanyak 70% peserta menyatakan bahwa mereka merasa mampu memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan pemasaran dan produksi usaha mereka.

Dengan hasil yang telah dicapai ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program peningkatan edukasi ekonomi kreatif secara signifikan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola usaha kreatif secara mandiri dan berkelanjutan. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa edukasi dan pendampingan yang tepat sangat penting dalam mendorong kemandirian ekonomi masyarakat berbasis kreativitas dan inovasi.

Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat dalam konteks peningkatan edukasi ekonomi kreatif merupakan langkah strategis untuk memperkuat daya saing masyarakat serta mendorong kemandirian ekonomi, khususnya di era digital dan globalisasi saat ini. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kapasitas masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan potensi ekonomi kreatif yang dimiliki.

Menurut Schumpeter dikutip (Sofyan, 2020), inovasi dan kreativitas merupakan pendorong utama dalam perkembangan ekonomi dan kewirausahaan. Adapun UNCTAD dikutip (Fasa, 2020) menjelaskan bahwa ekonomi kreatif sendiri dipandang sebagai sektor yang berbasis ide, inovasi, dan kreativitas dalam menghasilkan produk dan jasa yang bernilai ekonomi tinggi. Dalam konteks pengembangan ekonomi masyarakat, teori pemberdayaan masyarakat oleh Chambers dikutip (Saputra, 2025) menjelaskan bahwa menekankan pentingnya meningkatkan kapasitas dan kompetensi masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan sebagai upaya pemberdayaan yang berkelanjutan.

Selain itu, teori pembelajaran sosial dari Bandura dikutip (Supriani, 2023) menjelaskan bahwa mendukung pendekatan edukasi yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat melalui pelatihan dan praktik langsung, sehingga mereka mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara mandiri. Adapun Freire dikutip (Mayasari, 2025) menjelaskan bahwa pendidikan yang relevan dan kontekstual diyakini mampu mempercepat proses perubahan sosial dan ekonomi.

Beberapa studi dan kegiatan pengabdian terdahulu menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan edukasi ekonomi kreatif. Misalnya, kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh (Nurhadi., 2018) di desa wisata lokal berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan produk kerajinan tangan berbasis kreativitas, yang berdampak pada peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha. Selain itu, pengabdian oleh (Sari et al, 2020) di bidang pelatihan digital marketing untuk pelaku usaha mikro, menunjukkan bahwa peningkatan

kompetensi digital mampu memperluas pasar dan meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat.

Dalam pengabdian ini, pendekatan yang dilakukan meliputi pelatihan berbasis kompetensi, pengembangan inovasi produk kreatif, serta peningkatan kemampuan pemasaran digital. Melalui pelatihan yang partisipatif dan berkelanjutan, masyarakat diharapkan mampu mengelola usaha ekonomi kreatif secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, tetapi juga membangun *mindset* kewirausahaan dan inovatif yang esensial untuk mencapai kemandirian ekonomi.

Pengabdian kepada masyarakat dalam rangka peningkatan edukasi ekonomi kreatif merupakan langkah penting dalam memperkuat kapasitas masyarakat dan mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis potensi lokal. Dengan landasan teori yang kokoh dan keberhasilan program terdahulu sebagai acuan, implementasi program ini diharapkan mampu menciptakan masyarakat yang mandiri, inovatif, dan berdaya saing tinggi dalam ekonomi nasional maupun regional.

SIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dalam rangka peningkatan edukasi ekonomi kreatif menunjukkan bahwa pemberian pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan berkelanjutan mampu memberdayakan masyarakat secara efektif. Dengan memperkuat kapasitas masyarakat melalui pelatihan, pengembangan inovasi produk, dan peningkatan akses pemasaran digital, masyarakat diharapkan mampu mengelola usaha ekonomi kreatif secara mandiri dan berkelanjutan. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa edukasi yang tepat sasaran dan berbasis potensi lokal dapat menjadi kunci utama dalam menciptakan kemandirian ekonomi, mengurangi ketergantungan terhadap bantuan eksternal, serta mendorong pertumbuhan ekonomi berbasis inovasi dan kreativitas. Oleh karena itu, pengembangan edukasi ekonomi kreatif harus terus menjadi prioritas dalam rangka mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Minuman Sari Buah Nanas Khas Kabupaten Subang Jawa Barat. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 20–28.
- Arifudin, O. (2024). Utilization of artificial intelligence in scientific writing. *Journal of Technology Global*, 1(2), 131–140.
- Arifudin, O. (2025). Dampak Pelatihan Dan Pengembangan Profesional Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 3(2), 400–415.
- Arifudin, O. (2026). The Role of Strategic Management in Improving the Competence of Islamic Religious Education Teachers. *JIRAN: Journal of Southeast Asia Studies*, 7(2), 23–35.
- Delvina, A. (2020). Governance and legal perspectives: Problems in the management of Zakat funds are used as collateral. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 209–217. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201023>
- Fasa, I. (2020). *Eksistensi Bisnis Islami Di Era Revolusi Industri 4.0*. Bandung : Widina Bhakti

Persada.

- Haris, I. (2023). Pengenalan Teknis Penggunaan Software Turnitin Dan Mendeley Dekstop Untuk Meningkatkan Kualitas Karya Ilmiah Mahasiswa Baru. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 172–178.
- Iskandar, I. (2025). Improving Village Entrepreneurship Through The Role Of The Mudharabah Agreement. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 23–39.
- Juhadi, J. (2020). Pendampingan Peningkatan Inovasi Produk Makanan Khas Subang Jawa Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1094–1106.
- Kartika, I. (2023). Pengabdian Masyarakat Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pendidikan Agama Islam Di Wilayah Perkotaan. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(3), 153–167.
- Kartika, I. (2024). Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Penulisan Book Chapter Sebagai Bagian Dari Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(3), 241–255.
- Kartika, I. (2025). Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Menuju Sekolah Berbasis Nilai. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 3(2), 77–91.
- Koni, A. (2026). The Role of Islamic Financial Institutions in Supporting National Economic Development. *International Journal of Economics, Management and Accounting (IJEMA)*, 3(8), 569–578.
- Maulana, A. (2025). Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Filsafat Ekonomi untuk Sustainable Organizational Development. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–7.
- Mayasari, A. (2025). Implementasi Program Goal Setting Berbasis Partisipatif dalam Pengembangan Karakter Visioner Anak Sekolah di Desa Warnasari, Pangalengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(6).
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nurhadi. (2018). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengembangan Produk Kerajinan Berbasis Kreativitas. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 12(2), 123-135.
- Rosmayati, S. (2025). Integrasi Filsafat Manajemen dalam Peningkatan Efektivitas Ekonomi Pendidikan di Organisasi Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 4(1), 1–6.
- Rusmana, F. D. (2020). Inovasi Kemasan Dan Perluasan Pemasaran Dodol Nanas Di Subang Jawa Barat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 408–417.
- Saputra, S. (2025). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Petani Menjual Tembakau dengan Sistem Tebasan yang Ditinjau dalam Persepektif Ekonomi Islam. *Hidroponik: Jurnal Ilmu Pertanian Dan Teknologi Dalam Ilmu Tanaman*, 2(2), 154–167.
- Sari et al. (2020). Pelatihan Digital Marketing untuk Meningkatkan Kemandirian Pelaku Usaha Mikro. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 45-60.
- Sofyan, Y. (2020). Studi Kelayakan Bisnis Telur Asin H-Organik. *Jurnal Ecodemica*, 4(2), 341–352.
- Supriani, Y. (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Plastik Di SDN 8 Metro Pusat. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(3), 340–349.
- Supriani, Y. (2025). Pelatihan Pembuatan Minuman Sehat Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 85–95.
- Suryana, A. (2024). Dampak Penyaluran Zakat Produktif Dalam Bentuk Beasiswa Terhadap Mustahik Pada Lembaga Rumah Zakat. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 6813–6822.
- Tanjung, R. (2020). Pendampingan Usaha Oncom Dawuan Makanan Khas Kabupaten Subang

- Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(2), 59–63.
- Vitriyah, N. L. (2023). Pertumbuhan ekonomi dan strategi pengembangan startup di Indonesia. *Kubis*, 3(1), 78–95.
- Vitriyah, N. L. (2025). Peran Lembaga Pembiayaan Syariah Dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Desa. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 4(12), 4689–4702.
- Wahrudin, U. (2020). Pendampingan UMKM Dalam Meningkatkan Hasil Produksi Dan Hasil Penjualan Opak Makanan Khas Jawa Barat. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(2), 313–322.
- Zaelani, I. (2025). The Role And Implementation Of Zakat In The Development Of The Real Sector. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 15–22.